

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pertama kali dikemukakan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan dalam konteks akuntansi mengacu pada pemahaman bahwa pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi tersebut dengan keyakinan entitas telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku dengan benar dan tepat. Laporan keuangan harus mematuhi prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku dan standar pelaporan keuangan yang relevan. Teori kepatuhan juga mencakup konsep keandalan, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya oleh pengguna eksternal. *Compliance Theory* (Teori kepatuhan) menjadi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori kepatuhan dapat membantu orang untuk melihat manfaat dari mengikuti pedoman, karenanya mempertahankan standar yang berlaku sangat penting untuk konsistensi atau kepatuhan (Sucipto dan Noor, 2019).

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, artinya organisasi nirlaba didorong untuk taat, patuh, dan menurut kepada peraturan yang berlaku dan sudah ditetapkan dalam membuat laporan keuangannya. Pada pondok pesantren seringkali hanya fokus pada aspek pelaporan keuangan yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Dengan adanya teori kepatuhan ini pondok pesantren berkewajiban untuk membuat laporan keuangannya sesuai dengan peraturan ISAK 35. Dengan mengikuti pedoman ISAK 35, pondok pesantren dapat mengelola dan melaporkan keuangannya secara efektif dan efisien.

2. Organisasi Nirlaba

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Nainggolan,2005:01). Organisasi nirlaba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam ISAK 35 disebutkan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang sering disebut organisasi non-profit karena organisasi ini tidak mengejar keuntungan. Karakteristik organisasi nirlaba yang tersemat dalam ISAK 35 yakni: (1) Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari donatur, (2) Barang maupun jasa yang dihasilkan tidak bermaksud memperoleh keuntungan. Apabila memperoleh keuntungan, laba tersebut milik organisasi sehingga pemilik maupun pendiri tidak mendapatkan laba dari organisasi nirlaba tersebut, (3) Tidak ada kepemilikan dalam entitas nirlaba.

3. Pondok Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe- awalnya dan -an akhirnya, sehingga menjadi pesantri-anything bermakna *shastri* yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India *shastri* yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan *shastri* berasal dari kata *shastra* yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Secara istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang fokus pada pengajaran agama Islam dan pendidikan karakter. Di pondok pesantren, para santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi keagamaan dan budaya Indonesia serta menjadi tempat pembentukan karakter dan kepribadian bagi para santri.

Zarkasyi (2005) mendeskripsikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh yang sesuai dengan nilai-nilai instrumental. Melainkan dengan pendidikan di lembaga pendidikan formal, yaitu untuk mencetak keahlian agar dapat menjadi spesialisasi kerja dengan mengabaikan nilai etika dan moral.

4. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari 5 jenis, yaitu (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Penghasilan Komprehensif, (3) Laporan Perubahan Aset Neto, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, pencatatan laporan keuangan pada pondok pesantren sangat penting karena dengan adanya laporan keuangan tersebut akan menampilkan dan menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.

5. ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi pada tujuan bukan laba. Aturan ini mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 45 dan ISAK 35 memiliki perbedaan signifikan, perbedaan utama antara PSAK 45 dan ISAK 35 adalah bahwa PSAK 45 berkaitan dengan pengakuan pendapatan, sementara ISAK 35 berkaitan dengan perlakuan akuntansi untuk transaksi dengan pihak terkait. Meskipun keduanya berhubungan dengan laporan keuangan, fokus dan ruang lingkupnya berbeda.

ISAK 35 memberikan penjelasan terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan turunan dari PSAK 01 paragraf 05. Dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 harus memenuhi lima komponen, sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan keuangan utama yang memberikan gambaran tentang situasi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas atau organisasi. Berikut ini adalah laporan posisi keuangan pada suatu entitas:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan memiliki nilai ekonomi. Biasanya suatu entitas mengumpulkan dan menyajikan aset dengan kelompok yang sama.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Dalam konteks laporan keuangan, liabilitas digunakan untuk

mencatat kewajiban yang harus diselesaikan oleh entitas tersebut di masa depan.

c. Aset Neto

Asset neto merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keuangan suatu organisasi. Dalam laporan keuangan, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Aset neto dibagi menjadi dua klasifikasi, sebagai berikut:

1) Aset Neto Tanpa Batas (*Without Restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan merupakan aset neto yang tidak mempunyai batasan terhadap aset tersebut. Misalnya adalah pemberian sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasi nya. Donasi tersebut dikelola oleh entitas sehingga penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat digunakan untuk kebutuhan entitas.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*Within Restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan merupakan aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasional tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga penerimaan dan pengeluarannya itu di luar entitas.

Laporan Posisi Keuangan terdapat 2 (dua) format yang disajikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal

dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

Contoh Laporan Posisi Keuangan Format A (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Aset Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa Pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya**))</i>		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx

Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Aset Neto	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format A

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan Format B (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Aset Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	_____ XXXX	_____ XXXX
Total Liabilitas	_____ XXXX	_____ XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa Pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya**)</i>		
<i>Dengan pembatasan (with restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	_____ XXXX	_____ XXXX
Total Aset Neto	_____ XXXX	_____ XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	_____ XXXX	_____ XXXX

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format B

2. Laporan Keuangan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode Informasi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi: Pendapatan, Beban keuangan, Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, Beban pajak dan Laba rugi atau rugi neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX

Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<i>Lain-lain</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Beban (catatan E)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Kerugian akibat kebakaran	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa

pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berikut contoh Laporan Perubahan Aset Neto (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>xxxx</u>	xxxx
Saldo Akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	<u>xxxx</u>	xxxx
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(xxxx)</u>	(xxxx)
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET NETO	xxxx	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3) Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang (Narastri, 2022).

Adapun bentuk Laporan Arus Kas yang disajikan dengan metode tidak langsung menurut ISAK No. 35 adalah sebagai berikut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIFITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto		
Dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima dimuka	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KENAIKAN (PENURUNAN)NETO KAS DAN SETARA KAS		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIOD	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 5 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan- perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan. Akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

B. PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Baitus Salamah dan Muhammad Nasrullah (2023)	Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan)	Kualitatif	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen hanya pemasukan kas yang berasal dari syahriah santri, kas bulanan santri dan sumbangan dari donatur, serta pengeluaran kas untuk kebutuhan konsumsi dan operasional pondok pesantren. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan manual di buku

				<p>kas. Aset yang dimiliki pondok pesantren tidak pernah diperhitungkan oleh bendahara pondok. Laporan keuangan di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen ini dibuat secara sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran dana sehingga cukup dilaporkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen saja.</p>
2	<p>Maksalmina, dan Lilis Maryasih (2022)</p>	<p>Analisis Laporan Keuangan Pasantren: Kajian ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penyajian yang dilakukan Pasantren Imam Syafi'i yaitu Pasantren Imam Syafi'i belum menyajikan 4 komponen laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ISAK No. 35 terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktifitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Adapun komponen laporan keuangan yang disajikan Pasantren Imam Syafi'i adalah Laporan Posisi</p>

				Keuangan dan Laporan Aktifitas. Pengungkapan yang dilakukan oleh Pasantren Imam Syafi'i belum sesuai dengan ISAK No. 35 dikarenakan tidak adanya penjelasan di Catatan Atas Laporan Keuangan.
3	Reni Nur Safitri, dan Maulidah Narastri (2023)	Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya	Kualitatif	Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas laporan keuangan dalam penelitian kali ini menggunakan lima perangkat indikator akuntabilitas yang dikutip dalam penelitian (Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman, 2021): Pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP). Dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah bisa dikatakan Akuntabel.

4	Muhammad Galang, Tatas Ridho Nugroho, Hari Setiono, dan Imam Baidlowi (2023)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Isak 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren “Roudhotul Muttaqin” Kab. Mojokerto	Kualitatif	<p>Penyusunan dan penganggaran Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin dalam penyusunan laporan keuangan masih tidak berdasarkan pada ISAK 35.</p> <p>Penyusunan tersebut terdiri atas pemasukan keuangan dan pengeluaran keuangan yang ditulis secara manual.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Sigit Purwanto, S. Pd selaku bendahara yayasan, penyusunan laporan keuangan yayasan dibedakan menjadi 3 jenis laporan atau catatan keuangan. Antara lain laporan untuk pemasukan santri putra, laporan untuk santri putri, dan pengeluaran yang dijadikan satu. Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin hanya mencatat</p>
---	--	--	------------	--

				sejumlah elemen keuangan yang diperoleh dari santri dan dikeluarkan untuk kepentingan santri.
5	Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti (2021)	Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember	Kualitatif	Berdasarkan hasil observasi pada pengelola Masjid Baitul Hidayah, pencatatan administrasi keuangan dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan dan pengeluaran. Sumberdaya yang diterima kemudian dilaporkan dan dikelola oleh Pengelola Masjid Baitul Hidayah untuk membiayai belanja renovasi. Laporan keuangan Masjid Baitul Hidayah dibuat oleh bendahara masjid. Laporan keuangan disusun dalam periode mingguan. Laporan keuangan Masjid Baitul Hidayah sangat erat hubungannya dengan proses pencatatan transaksi yang dilakukan yang berhubungan

				dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6	Kgs. M. Nurkholis, dan R. M. Rum Hendarmin (2022)	Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir	Kualitatif	Hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang yaitu pelaporan keuangan yang digunakan untuk tahun 2019 telah sesuai dengan PSAK 45, dimana laporan keuangan memiliki informasi mengenai Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan
7	Iqbal Subhan Maulana, dan Mujibur Rahmat (2021)	Penerapan ISAK NO. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa	Kualitatif	Dalam laporan penghasilan komprehensif masjid besar Al-Atqiyah tahun 2020 yang sesuai ISAK No. 35 akan menyajikan informasi mengenai segala bentuk pendapatan dan beban yang telah dilakukan entitas, baik dengan pembatasan dan maupun tanpa pembatasan
8	Ni Kadek Indah Praba Dewi, Nyoman	Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan	Kualitatif	Yayasan Santha Yana belum menerapkan ISAK 35 dalam

	Trisna Herawati (2023)	Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng		<p>penyajian laporan keuangan, laporan yang disajikan hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban, dan selisih antara pendapatan dan beban. Penelitian ini menghasilkan lima laporan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi Yayasan Santha Yana dalam menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan yaitu sumber daya manusia yang belum memadai, yayasan yang masih baru, dan pengurus yang ditunjuk bersifat ngayah.</p>
9	Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, dan Hedher Tuakia (2023)	Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-	Kuantitatif	Penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Washoya belum sesuai dengan ISAK 35 dan Pedoman

		Washoya Jombang)		<p>Akuntansi Pesantren, dengan komponen laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Al-Washoya berupa pembukuan sederhana dengan sistem single entry dengan metode cash basis. Pondok Pesantren Al-Washoya belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan belum melakukan perhitungan penyusutan dari harga perolehan aset tetap. Pondok Pesantren Al-Washoya tidak melakukan pencatatan untuk penghasilan tidak terikat berupa nonkas. Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Washoya dalam penyusunan laporan keuangan</p>
--	--	---------------------	--	---

				berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yaitu kurangnya pengetahuan mengenai siklus akuntansi, SAK 35, dan pedoman akuntansi pesantren.
10	Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, dan Ryla Lidia Susanti ⁴	Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang	Kualitatif	Laporan keuangan Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di dalam akuntansi syariah dan belum sesuai dengan ISAK 35. Adapun yang menjadi limitasi dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian hanya pada satu pondok pesantren dan metode analisis yang sederhana.

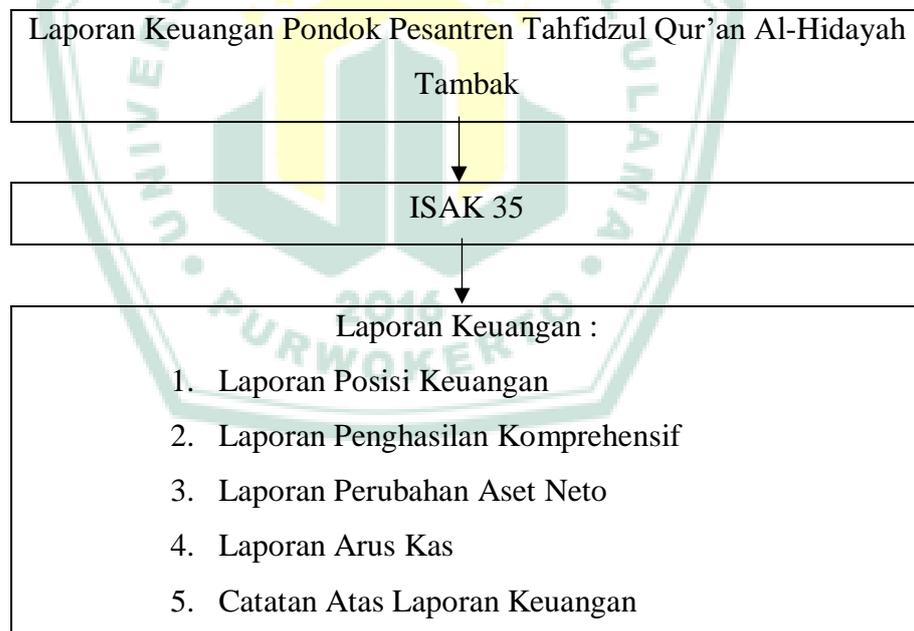
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

C. KERANGKA BERPIKIR

Laporan keuangan sangat penting bagi organisasi nirlaba karena bisa mempengaruhi pada tingkat keyakinan pihak organisasi pada masyarakat sekitar, untuk menghindari hal tersebut maka Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak harus menerapkan laporan keuangan yang

sesuai berdasarkan ISAK 35 supaya tidak terjadi penyelewangan dana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak. Peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak melalui wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, serta bendahara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak. Peneliti menerapkan bagaimana membuat laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak yang sesuai berdasarkan ISAK 35 yang terdiri dari (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Penghasilan Komprehensif, (3) Laporan Perubahan Aset Neto, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Berfikir